

Associated Factors With Contraceptive Type Selection In Bidan Praktek Swasta Midwife Norma Gunung Sugih Village

Arief AR, Dewiarti AN, Sibero HT
Medical Faculty of Lampung University

Abstract

The rate of population growth in Indonesia is growing fast, despite having a large number of people but the quality of Indonesia's population is still low. The government has tried to anticipate the rapid population growth rate is in many ways, one of which is to declare Family Planning (FP). The implementation of family planning are still experiencing barriers one contraceptive option for women who are so diverse that make family planning as if it is a problem for women. This study aims to determine the factors related to the choice of contraception. Place this research is in Bidan Praktek Swasta Midwife Norma Gunung Sugih Village. This is the type of research analytic study, using cross sectional approach. The population in this study is the population are all acceptors in Bidan Praktek Swasta Midwife Norma Gunung Sugih Village, Central Lampung in 2013. The number of samples in this study amounted to 79 people with a sampling technique with simple random sampling method. Data was collected through questionnaire-guided interview. From the analysis using chi-square test showed that there was a significant relationship between knowledge, education, attitude, health infrastructure, number of children, encouragement by the couple with the choice of contraception ($p < 0.05$).

Keywords: Factors, types of contraception, family planning.

Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat cukup cepat, walaupun memiliki jumlah penduduk besar akan tetapi kualitas penduduk Indonesia masih terbilang rendah. Pemerintah sudah berupaya untuk mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang cepat ini dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Pelaksanaan KB hingga saat ini masih mengalami hambatan salahsatunya pilihan alat kontrasepsi bagi wanita yang beragam sehingga membuat KB seolah-olah adalah masalah bagi wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Tempat dilakukan penelitian ini adalah di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah semua akseptor KB di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang dengan tehnik pengambilan sampling dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu kuesioner. Dari hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana kesehatan, jumlah anak, dorongan oleh pasangan dengan pemilihan jenis kontrasepsi ($p < 0,05$).

Kata kunci : Faktor, jenis kontrasepsi, keluarga berencana.

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat cukup cepat, yaitu sekitar 1,1 % pada tahun 2009 walaupun memiliki jumlah penduduk besar akan tetapi kualitas penduduk Indonesia masih terbilang rendah (BPS,2009). Pemerintah sudah berupaya untuk mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang cepat ini dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970 dan digerakkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN, 2004).

Pelaksanaan KB hingga saat ini masih mengalami hambatan antara lain masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang KB. Pilihan alat kontrasepsi bagi wanita lebih banyak dibanding pria sehingga membuat KB seolah-olah adalah masalah bagi wanita. Perempuan banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Seseorang memilih metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengetahuan, sikap, status kesehatan, faktor ekonomi, budaya, jumlah anak, pendidikan, gaya hidup, efektifitas, kerugian biaya dan sebagainya (Wulansari, 2007).

Metode

Penelitian ini berupa penelitian studi analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Sampel berjumlah 79 responden dengan teknik pengambilan sampling dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu kuesioner.

Data yang didapatkan akan diuji analisis menggunakan pengolahan data statistik. Uji yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Ujian analisis bivariat yang digunakan adalah uji T tidak berpasangan. Apabila pada uji

tersebut didapatkan nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hasil analisis bermakna.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pendidikan	Tidak Lulus SMP	19	24,05%
	Lulus SMP	60	75,94%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	17	22,79%
	Cukup	26	32,91%
	Baik	35	44,30%
SikapIbu	Tidaksetuju	18	22,79%
	Setuju	61	77,21%
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Kurang memadai	31	39,24%
	Cukup memadai	48	60,76%
Jumlah Anak	Anak < 2	29	36,71%
	Anak 2	50	63,29%
Dorongan Oleh Pasangan	Kurang mendapat dorongan	18	12,66%
	Cukup mendapat dorongan	61	87,34%
JenisKontrasepsi	Jangka panjang	22	27,85
	Jangka pendek	57	72,15%

Dari 79 orang responden terdapat 19 orang (24,05 %) yang tingkat pendidikannya tidak lulus SMP dan terdapat 60 orang (75,94%) yang tingkat pendidikannya lulus SMP. Terdapat 17 orang (22,79%) dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kurang, 26 orang (32,91%) dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi cukup, 35 orang (44,30%) dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi baik. Terdapat 61 orang (77,21 %) ibu yang setuju terhadap kontrasepsi dan terdapat 18 orang (22,79%) ibu yang tidak setuju terhadap kontrasepsi. Terdapat 48 orang (60,76%) memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan terdapat 31 orang (39,24%) dengan sarana dan prasana kesehatan yang kurang memadai. terdapat 29 orang (36,71%) memiliki jumlah kurang dari 2 dan 50 orang (63,29%) memiliki jumlah anak 2 atau lebih. Terdapat 10 orang (12,66%) kurang mendapat dorongan dari pasangan dan 69 orang (87,34%) mendapat dorongan dari pasangan. 22 (27,85%) orang menggunakan

kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 57 (72,15%) orang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek.

Tabel 2. Uji Chi-Square tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan kontrasepsi

Tingkat Pendidikan	Jenis Kontrasepsi		OR	p-Value	CI
	Jangka Pendek	Jangka Panjang			
Tidak lulus SMP	10 12,65%	9 11,39%	2,95	0,044	1,00-8,71
Lulus SMP/ sederajat	46 58,23%	14 17,72%			

Tabel 3. Uji chi-square tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi

Tingkat Pengetahuan	Jenis Kontrasepsi		p- Value
	Jangka Pendek	Jangka Panjang	
Kurang	7 8,86%	11 13,93%	0,003
Cukup	20 25,31%	6 7,60%	
Baik	29 36,71%	6 7,60%	

Tabel 4. Uji Chi-Square Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap	Jenis Kontrasepsi		OR	p-value	CI
	Jangka Pendek	Jangka Panjang			
TidakSetuju	9 11,39%	9 11,39%	3,35	0,026	1,11-10,08
Setuju	47 59,49%	14 17,73%			

Tabel 5. Uji Chi-square pemilihan alat kontrasepsi terhadap sarana dan prasarana kesehatan

Sarana dan Prasarana	Jenis Kontrasepsi		OR	p-Value	CI
	Jangka Pendek	Jangka Panjang			
Kurang	18 22,78%	13 16,46%	2,74	0,044	1.01-7,43
Cukup	38 48,10%	10 12,66%			

Tabel 6. Uji Chi-square pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan jumlah anak

Jumlah Anak	Jenis Kontrasepsi		OR	p-Value	CI
	Jangka Pendek	Jangka Panjang			
Kurang dari dua	16 20,25%	13 16,46%	3,25	0,019	1,18-8,90
Anak 2 atau lebih	40 50,63%	10 12,66%			

Tabel 7. Uji Chi-square pemilihan alat kontrasepsi terhadap dorongan oleh pasangan

Dorongan Oleh Pasangan	Jenis Kontrasepsi		OR	p-Value	CI
	Jangka Pendek	Jangka Panjang			
Tidak mendapat dorongan	5 6,32%	13 16,46%	13,26	0,001	3,86-45,55
Mendapat Dorongan	51 64,56%	10 12,66%			

Pembahasan

Hasil analisis univariat tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek sebanyak 56 (70,89%) orang. Kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (46,84 %), pil (25,13 %), IUD/spiral (11,53 %), implant (9,17 %), metode operasi wanita (3,49 %), kondom (3,3 %), dan metode operasi pria (0,7

%) (Depkes RI, 2013). Hasil survey tersebut sesuai bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek. Hasil analisis univariat tentang tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar telah lulus SMP/Sederajat sebanyak 60 orang (75,95%) hal ini menggambarkan telah terlaksananya program wajib belajar 9 tahun di desa Gunung Sugih.

Pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Jadi semakin tinggi pendidikan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi juga akan meningkat (Depkes RI, 2003). Analisis univariat tentang tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu baik sebanyak 35 orang (44,30%) hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap Keluarga Berencana (KB), yang berupa macam-macam alat kontrasepsi, tujuan Keluarga Berencana, efek samping dari alat kontrasepsi tersebut telah baik. Analisis univariat tentang sikap ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu setuju sebanyak 61 orang (77,21%) terhadap penggunaan alat kontrasepsi di desa Gunung Sugih. Sebagian besar responden menyatakan sarana dan prasarana kesehatan telah cukup memadai sebanyak 48 orang (60,76%), hal ini dapat dilihat dari kuisioner sebanyak 80% responden mengatakan bahwa terdapat kemudahan dalam mendapatkan alat kontrasepsi.

Analisis univariat tentang jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan telah memiliki jumlah anak lebih dari 2 sebanyak 50 orang (63,29%) sedangkan hasil analisis univariat tentang dorongan oleh pasangan menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan mendapat dorongan dari pasangan sebanyak 61 orang (77,21%).

Dari hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana kesehatan, jumlah anak, dorongan oleh pasangan dengan pemilihan jenis kontrasepsi ($p < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin" sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu mengenai kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi (Laksmi, 2009).

Diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Akseptor Kontrasepsi Non Hormonal Tentang Kontrasepsi Hormonal Di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morowa” (Henny,2009)

Simpulan

Terdapat hubungan bermakna antara faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi dengan jenis kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih.

DaftarPustaka

- BKKBN, 2004, Keluarag Berencana Dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan, Program Dan Kegiatan. Jakarta: BKKBN.
- BPS.2009. Laporan Pertumbuhan Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan PusatStatistik. Hal 66.
- DepKes RI, 2003, Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta: DepKes.
- DepKes RI, 2013, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: DepKes.
- Henny, D. 2009. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Akseptor Kontrasepsi Non Hormonal Tentang Kontrasepsi Hormonal Di DesaTelaga Sari KecamatanTanjung Morowa. USU. Medan
- Laksmi, indira. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin. UNDIP. Semarang.
- Wulansari, M. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. UNDIP. Semarang